

Mafudzot sebagai Aktivitas Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini

Najwa Rizqya Putri¹, Ifat Fatimah Zahro², Rita Nurunnisa³

¹ Raudhatul Athfal (RA) Bani Sulaiman, Kota Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ najwap64@gmail.com, ² ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id, ³ ritanurunnisa@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL	Diterima: 11/05/2026; Direvisi: 14/05/2026; Disetujui: 20/08/2026
ABSTRAK	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di RA Bani Sulaiman dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah menerapkan strategi penanaman disiplin melalui pembiasaan mahfudzot, yang diharapkan dapat membantu anak dalam berperilaku sehari-hari dengan mengamalkan bait-bait mahfudzot. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan mahfudzot. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dengan jenis <i>field research</i> (studi lapangan). Subjek penelitian meliputi guru kelompok B, kepala sekolah RA Bani Sulaiman, orang tua, dan lima anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan mahfudzot berhasil guna membentuk sifat disiplin pada anak. Anak-anak senantiasa berperilaku disiplin seperti; datang tepat waktu ke sekolah, sabar menunggu giliran, makan / minum menggunakan tangan kanan dan sambil duduk, membuang sampah pada tempatnya, serta memiliki kepekaan terhadap ketidakdisiplinan. Berdasarkan hasil penelitian pada lima anak, empat di antaranya menunjukkan perkembangan disiplin yang sangat baik, sementara satu anak belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan mahfudzot mengalami perkembangan yang sangat baik.
KATA KUNCI Anak Usia Dini; Disiplin; Mahfudzot	
ABSTRACT	This study was motivated by the low level of discipline among 5-to-6-year-old children at RA Bani Sulaiman during learning activities. To address this issue, the school implemented a strategy to instil discipline through the practice of <i>mahfudzot</i> (aphorisms/wise sayings), which was expected to guide the children's daily behaviour as they applied the lessons contained in these verses. Consequently, this study aimed to examine the development of discipline in 5- to 6-year-old children through the practice of <i>mahfudzot</i> . A qualitative descriptive method was employed, specifically a field research approach. The research subjects included Group B teachers, the principal of RA Bani Sulaiman, parents, and five children aged 5 to 6. Data collection techniques involved interviews, observation, and document analysis, while data analysis comprised data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the practice of <i>mahfudzot</i> was effective in fostering discipline in the children. They consistently demonstrated disciplined behaviours, such as arriving at school on time, patiently waiting for their turn, eating and drinking with their right hand while seated, disposing of trash in designated bins, and showing sensitivity towards instances of indiscipline. Among the five children studied, four showed excellent development in discipline, while one had not yet demonstrated significant progress. Thus, it can be concluded that the discipline of 5-to-6-year-old children developed remarkably well through the practice of <i>mahfudzot</i> .
KEYWORDS Discipline; Early Childhood; Mahfudzot	

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah wadah untuk memberikan rangsangan terhadap aspek perkembangan anak. Menurut Sudarna (dalam Yenti & Maswal, 2021)

mendefinisikan anak usia dini merupakan tahap pembinaan tumbuh kembang dari sejak bayi hingga usia 6 tahun, yang mencakup rangsangan dan pendidikan menyeluruh untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani, supaya anak siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Pada masa ini, anak berada pada periode yang ideal untuk menerima berbagai konsep kehidupan yang akan menjadi bekal untuk masa depan mereka. Pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini sangat penting, dan pembentukan karakter sebaiknya dimulai sejak dini, terutama di lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama anak tumbuh dan belajar. Selain peran keluarga, sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, sekolah harus berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan karakter anak. Adapun salah satu pendidikan karakter yang penting diajarkan pada anak adalah pengajaran tentang disiplin.

Disiplin menurut Apriyanti (2019) adalah nilai yang perlu ditanamkan sejak usia dini, karena membantu membentuk karakter positif pada anak-anak, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang benar dan menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan dalam hidup mereka. Pengembangan disiplin adalah proses yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah, hal tersebut bertujuan agar tertanam kebiasaan positif dalam diri mereka. Hal ini senada dengan pendapat Rokhim (dalam Kurniawati, Karyawati & Karnia, 2023) yaitu pengembangan disiplin dan perilaku merupakan upaya yang secara konsisten dilakukan dalam aktivitas rutin siswa di sekolah, dengan tujuan agar menjadi suatu kebiasaan positif yang melekat pada mereka. Sikap disiplin sangat penting karena mencerminkan ketaatan, ketertiban, penghargaan, dan kepatuhan terhadap keputusan, peraturan, serta perintah yang berlaku. Kedisiplinan adalah kunci untuk menangani hal-hal tersebut dengan sukses. Selain itu, mengembangkan dan menanamkan kebiasaan disiplin pada anak juga penting karena dapat meningkatkan konsistensi dalam belajar, pemahaman tentang nilai waktu, mengajarkan kejujuran, memperkuat rasa tanggung jawab, serta mendorong pola hidup yang teratur dan sehat (Utami & Prasetyo, 2021).

Oleh karena itu, menanamkan nilai disiplin pada anak sangat penting, karena untuk memastikan mereka dapat mematuhi peraturan dan juga menaati tata tertib di sekolah. Disiplin pada anak usia dini tercermin dalam sikap, perilaku, dan rasa tanggung jawab mereka. Untuk membentuk dan mempertahankan disiplin, diperlukan pengulangan dan pembiasaan yang konsisten sejak dini, karena mengajarkan disiplin kepada orang dewasa umumnya lebih sulit. Dengan demikian, menanamkan nilai disiplin sejak dini akan membantu anak mematuhi aturan serta menaati tata tertib di sekolah dengan lebih baik (Saputra, Laiya & Pauweni, 2023). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, menanamkan dan membiasakan hidup disiplin sejak dini dalam kehidupan sehari-hari anak sangat penting. Hal ini akan membuat anak terbiasa dan mampu mengendalikan serta mengatur tindakan mereka melalui gaya hidup yang teratur dan disiplin, membentuk mereka menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Namun, pada kenyataannya kedisiplinan anak-anak masih rendah, hal ini terbukti berdasarkan data hasil temuan peneliti di lapangan, yaitu teridentifikasi beberapa persoalan yang terlihat pada anak-anak di RA Bani Sulaiman, khususnya pada kelompok usia 5-6 tahun terkait dengan perilaku disiplin. Permasalahan ini meliputi anak yang datang terlambat ke sekolah, anak yang belum menunjukkan ketertiban saat antri menunggu gilirannya, anak yang membuang sampah sembarangan, serta anak yang belum terbiasa makan atau minum sambil duduk dan menggunakan tangan kanan. Setelah diselidiki lebih lanjut melalui observasi dan wawancara, ternyata hal tersebut disebabkan karena; (1) kurangnya pembiasaan dan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat; (2) kurangnya motivasi dan waktu tidur anak, sehingga menyebabkan anak terlambat datang

ke sekolah, serta anak kurang fokus dan malas mengikuti pembelajaran; (3) anak melihat dan meniru orang dewasa ketika makan/minum sambil berdiri, dan juga terbiasa makan dengan memakai tangan kiri sehingga sudah merasa nyaman; dan (4) ketika anak membuang sampah tidak pada tempatnya, ternyata anak itu masih belum tahu bahwa sampah itu harus dibuang ke tempat sampah. Namun tidak ada yang menegurnya, sehingga anak suka buang sampah sembarangan. Oleh sebab itu, di sekolah RA Bani Sulaiman menggunakan strategi untuk menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan mahfudzot yang bertujuan untuk optimalisasi kedisiplinan anak.

Secara etimologis di dalam kamus bahasa Arab, mahfudzot berasal dari kata *hafidza* – *yahfadzu* – *hifdzan* yang secara lughawy merujuk pada tindakan menjaga atau keadaan yang terjaga (Sugirma, 2020). Mahfudzot adalah bidang pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab dalam pengajarannya. Isinya mencakup hikmah-hikmah, pelajaran kehidupan, dan nasihat yang disampaikan melalui peribahasa dalam bahasa Arab (Rizkiyah, Kurnaengsih & Rosyad, 2024). Mahfudzot adalah istilah yang mengacu pada kumpulan bijak berupa pribahasa-pribahasa Arab. Peribahasa-peribahasa ini berasal dari karya sejumlah tokoh terkenal dengan latar belakang yang beragam, termasuk kaum bijak, penyair, ahli hikmah, sahabat Nabi, ulama, dan sufi. Mahfudzot menggambarkan kekayaan budaya dan kebijaksanaan yang terwariskan dari generasi ke generasi. Kemudian menurut Mukminin (2021) Pelajaran mahfudzot menyajikan berbagai kutipan dan nasihat mengenai falsafah hidup, bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai sikap terpuji pada setiap anak sebagai generasi penerus bangsa.

Pengetahuan dan filosofi kehidupan yang terkandung dalam peribahasa Arab mahfudzot perlu diperkenalkan kepada masyarakat, karena mengandung pesan-pesan yang memberikan manfaat dan pelajaran hidup yang berguna (Hijriana, 2018). Menurut Al-ghifary (2023) salah satu hal menarik dari mahfudzot adalah dalam pembelajarannya terdapat makna mendalam dari perkataan ulama yang penuh dengan motivasi serta berkontribusi pada perkembangan akhlak dan moral peserta didik ke arah yang positif. Selain itu, mahfudzot juga memberikan isi yang berarti.

Dari pernyataan yang ada, jelas bahwa dalam proses pembelajaran mahfudzot, terdapat makna yang sangat mendalam yang diperoleh dari kata-kata bijak para ulama. Kata-kata ini tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga berperan penting dalam mendukung perkembangan akhlak dan moral peserta didik agar dapat berkembang menuju kebaikan. Selain itu, pelajaran mahfudzot juga memberikan isi yang berarti dalam proses pendidikan, dan berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran mahfudzot di RA Bani Sulaiman diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sederhana kepada anak-anak melalui kalimat-kalimat mahfudzot. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pada umumnya, penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan mahfudzot masih jarang ditemukan pada pendidikan anak usia dini. Pembelajaran mahfudzot biasanya diimplementasikan di pondok pesantren dan sering kali ditemukan di sekolah-sekolah berbasis Islam dari jenjang sekolah dasar (SD) ke atas. Hal ini senada dengan pendapat Azizah, Hanani & Hartanto (2023) pembelajaran mahfudzot merupakan mata pelajaran yang cukup terkenal dalam dunia pesantren yang mengandung kumpulan-kumpulan perkataan atau syair-syair para ulama islam terdahulu. Kemudian menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Satrio, nugraha & Putra (2024) penerapan metode repetitif dalam pembelajaran Mahfudzot dapat meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar. Sedangkan menurut Kamilah (2019) penerapan nilai disiplin dengan pembelajaran mahfudzot di MTs. Darul Latief Ar-Rosyid dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu dan mematuhi aturan yang ada. Maka dari itu, kegiatan

pembiasaan mahfudzot dapat dijadikan salah satu kebaruan dalam penelitian ini. Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di RA Bani Sulaiman melalui pembiasaan mahfudzot.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, menurut Creswell (dalam Jailani, 2023) metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Kemudian karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Romlah, 2021) yaitu peneliti merupakan instrumen utama karena terjadi interaksi langsung antara peneliti dan data. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, proses penelitian lebih diutamakan dibandingkan hasil akhir. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024 di lembaga RA Bani Sulaiman. Subjek penelitian adalah guru kelompok B, kepala sekolah RA Bani Sulaiman, orang tua anak, serta lima anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari tiga anak laki-laki dan dua anak perempuan. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data yang melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data meliputi aktivitas reduksi data, yaitu dengan melakukan seleksi data yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian *display* data (pengolahan data), dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data-data terkumpul akan diolah dan diatur secara sistematis untuk menarik kesimpulan dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui kedisiplinan terhadap anak usia 5-6 tahun di RA Bani Sulaiman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B dan kepala sekolah RA Bani Sulaiman pada hari Senin, 18 Desember 2023, mengenai implementasi pembiasaan mahfudzot, proses tersebut diawali dengan guru yang menyusun perencanaan terlebih dahulu. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauter dan Nazlia (2023) yaitu kegiatan belajar mengajar harus menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mencapai standar pengajaran. Adapun isi perencanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan perencanaan yang diturunkan dari perencanaan mingguan, program semester dan program tahunan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), dimana karakter disiplin merupakan nilai karakter yang ada di dalam kompetensi inti sikap sosial. Oleh sebab itu, di lembaga RA Bani Sulaiman ini terdapat salah satu program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin pada anak melalui pembiasaan mahfudzot yang dituliskan dalam perencanaan pembelajaran harian guru. Berikut merupakan perencanaan pembelajaran pembiasaan mahfudzot:

Tabel 1 Perencanaan Pembelajaran Pembiasaan Mahfudzot

Semester	Minggu ke-	Tanggal	Kalimat Mahfudzot	Arti kalimat mahfudzot
2	1	19-21 Desember 2023	<i>Al waqtu atsmanu minadz dzahab</i>	Waktu itu lebih mahal daripada emas
	2	26-29 Desember 2023	<i>Innalloha ma'ashoobi-riin</i>	Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar

3	02-05 Januari 2024	<i>Kulbiyaminika</i>	Makanlah dengan tangan kananmu
4	08-12 Januari 2024	<i>Laa Ta'qul Qoiman</i>	Jangan makan sambil berdiri
5	15-19 Januari 2024	<i>Laa Tasyrob Qoiman</i>	Jangan minum sambil berdiri
6	22-26 Januari 2024	<i>Annadzofatu Minal Iman</i>	Kebersihan itu sebagian dari iman

Tabel tersebut merinci pembelajaran kalimat mahfudzot setiap minggu secara berurutan yang berkaitan dengan karakter disiplin, yakni:

1. Kalimat mahfudzot pertama "*Al waqtu atsmanu minadz dzahab*" artinya waktu lebih berharga daripada emas. Kalimat ini bertujuan agar kita bisa menghargai waktu, yaitu salah satu contoh implementasinya pada anak usia dini seperti anak mampu datang ke sekolah tepat waktu.
2. Kalimat mahfudzot kedua "*Innalloha ma'ashoobiriin*" artinya sesungguhnya Allah SWT bersama orang-orang sabar. Untuk mengingatkan kita bahwa sebagai manusia harus memiliki rasa sabar, contoh implementasinya pada anak usia dini seperti anak mampu bersabar ketika menunggu giliran berwudhu atau mencuci tangan.
3. Kalimat mahfudzot ketiga "*Kulbiyaminika*" artinya makanlah dengan tangan kananmu. Kalimat tersebut memberikan pemahaman jika makan dan minum hendaklah menggunakan tangan yang kanan sesuai syari'at agama Islam, karena apabila makan serta minum menggunakan tangan kiri, itu sama seperti yang dilakukan oleh Syetan.
4. Kalimat mahfudzot keempat "*Laa Ta'qul Qoiman*" artinya jangan makan sambil berdiri. kalimat tersebut merupakan larangan terhadap seorang muslim jika makan tidak boleh dalam posisi berdiri.
5. Kalimat mahfudzot kelima "*Laa Tasyrob Qo'iman*" artinya jangan minum sambil berdiri. Sama halnya dengan makan, minum pun dalam Islam dilarang sambil berdiri, sebagai muslim kita harus senantiasa minum dalam posisi duduk.
6. Kalimat mahfudzot keenam "*Annadzofatu Minal Iman*" artinya kebersihan itu sebagian dari iman. Pada anak usia dini harus menanamkan sikap disiplin seperti terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Pembiasaan mahfudzot ini dilaksanakan pada kegiatan pembuka yaitu setelah klasikal dan doa belajar yang dilafadzkan beserta artinya, setelah itu guru menjelaskan maksud dari kalimat mahfudzot tersebut dan memberikan contoh baik secara langsung maupun melalui media gambar, misalnya ketika pemberian mahfudzot tentang makan harus menggunakan tangan kanan, guru akan memperagakan langsung sehingga tidak membutuhkan media lain, sedangkan ketika mahfudzot yang diberikan tentang membuang sampah pada tempatnya, guru menggunakan media gambar seperti gambar animasi anak yang sedang membuang sampah pada tempat sampah, gambar jenis-jenis sampah, gambar dampak dari membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.

Kemudian agar anak-anak hapal, maka ada pengulangan pada kegiatan penutup yaitu mengulang kembali kalimat mahfudzot yang telah diberikan, lalu dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai makna yang terkandung di dalamnya, serta melakukan tanya-jawab sehingga anak-anak terpancing untuk mengeluarkan pendapatnya.

Adapun tujuan dari diberikannya kalimat mahfudzot itu tidak hanya anak menjadi hapal saja, melainkan juga anak memahami maknanya, sebab pembiasaan mahfudzot ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam berperilaku sehari-hari melalui bait-bait mahfudzot atau kata-kata mutiara dalam bahasa Arab yang dilafadzkan beserta artinya, sehingga anak senantiasa mengamalkan atau mengimplementasikannya pada kehidupan. Berikut adalah instrumen kriteria penilaian disiplin anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan mahfudzot:

Tabel 2 Instrumen Kriteria Penilaian Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Mahfudzot Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Pernyataan (P)	Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian
P1	Anak mampu datang tepat waktu ke sekolah	BB	1	Bila anak melakukannya dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru
P2	Anak mampu bersabar ketika menunggu antrian berwudhu	MB	2	Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
P3	Anak mampu bersabar ketika menunggu antrian cuci tangan	BSH	3	Bila anak sudah bisa melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dibantu oleh guru
P4	Anak terbiasa makan/minum menggunakan tangan kanan	BSB	4	Bila anak sudah bisa melakukannya sendiri secara mandiri dan dapat membantu atau mengingatkan temannya yang belum mencapai indikator yang ditetapkan
P5	Anak terbiasa makan/minum sambil duduk			
P6	Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya			

Kemudian berdasarkan hasil observasi selama kegiatan proses pembiasaan mahfudzot pada sifat disiplin anak usia 5-6 tahun dari tanggal 19 Desember sampai 26 Januari 2024 terhadap lima anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa sikap disiplin anak adalah terbilang sangat baik. Anak terlihat lebih mudah memahami tentang peraturan serta larangan, yakni seperti datang ke sekolah tepat waktu, bersabar ketika antri menunggu giliran, makan / minum menggunakan tangan kanannya serta melakukannya dalam posisi duduk, dan membuang sampah tidak boleh sembarangan atau harus pada tempatnya, sehingga anak mampu mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan deskripsi proses kegiatan pembiasaan mahfudzot terhadap sifat disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Bani Sulaiman.

1. AND (6 tahun) pada indikator P3, P4 dan P5 yaitu kriteria penilaiannya termasuk berkembang sesuai harapan (BSH) dimana anak melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Sementara itu, dalam indikator P1, P2 dan P6 sudah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu dimana anak sudah mampu melakukannya sendiri dan dapat membantu / mengingatkan temannya yang belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pribadi disiplin AND terbilang berkembang sangat baik.
2. DZA (5 tahun) semua indikatornya yakni P1 sampai P6 sudah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu dimana anak sudah mampu melakukannya sendiri secara konsisten dan dapat membantu / mengingatkan temannya yang belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan, biasanya DZA menegur temannya yang melanggar aturan dengan langsung membacakan kalimat mahfudzot sesuai pelanggaran yang dilakukan temannya. Misalnya ada temannya yang membuang sampah sembarangan, DZA langsung mengingatkan temannya tersebut dengan

melafadzkan kalimat “*Annadzofatu Minal Iman!*” yang langsung diikuti oleh teman lainnya berkata “kebersihan itu sebagian dari iman”, sehingga anak yang membuang sampah sembarangan tersebut langsung mengambil kembali sampahnya dan membuangnya ke tempat sampah. DZA selalu membantu mengingatkan teman-temannya ketika ada yang lupa atau melanggar peraturan, baik dengan ucapan biasa maupun dengan bacaan kalimat mahfudzot. Hal ini menunjukkan bahwa pribadi disiplin DZA berkembang dengan sangat baik.

3. GIB (6 tahun) dari keenam indikator yang telah ditentukan teridentifikasi bahwa kedisiplinannya masih kurang, yaitu anak masih sering terlambat datang ke sekolah (P1). Setelah dilakukan wawancara terhadap orang tua murid, hal itu dikarenakan anak suka main gadget ketika malam hari yang menjadikan kurangnya waktu tidur anak, sehingga anak menjadi kurang semangat dan *bad mood*. Pada indikator P2 dan P3 pun GIB ini masih kurang sabar ketika antri menunggu giliran, ia suka merengek / menyerobot / bahkan mendorong temannya sehingga kegiatan cuci tangan / berwudhu tidak berjalan dengan tertib. Kemudian pada saat waktu istirahat ketika makan bersama, GIB seringkali lupa jika makan dan minum harus menggunakan tangan kanan dan sambil duduk (P4 dan P5), sehingga guru atau teman-temannya sering menegur dan mengingatkannya untuk duduk dan menggunakan tangan kanan ketika sedang makan dan juga saat sedang minum. Terakhir indikator P6, GIB terkadang masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Maka kesimpulannya yaitu GIB termasuk dalam kategori kriteria penilaian mulai berkembang (MB), hal ini menunjukkan bahwa pribadi disiplin GIB belum berkembang.
4. NAZ (5 tahun) pada indikator P1 secara konsisten ia sudah mampu datang tepat waktu ke sekolah yang mana ia datang ketika waktu SOP pembukaan hendak dimulai, maka penilaian NAZ pada P1 adalah berkembang sesuai harapan (BSH). Sementara dalam beberapa indikator NAZ sudah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu pada P2, P3, P4, P5 dan P6 dimana anak sudah mandiri dan melakukannya secara konsisten serta dapat mengingatkan temannya yang lain ketika ada teman yang tidak sengaja melakukan kesalahan. Contohnya pada indikator P5 ketika ada temannya yang makan sambil berdiri, NAZ senantiasa memberitahunya dengan langsung mengajak temannya duduk disampingnya. Kemudian indikator P2 dan P3 tentang sabar menunggu juga NAZ sering menegur temannya apabila di barisan teman perempuannya tidak tertib karena anak-anak yang saling dorong-dorongan. Hal ini menunjukkan bahwa pribadi disiplin NAZ terbilang berkembang sangat baik.
5. RAF (5 tahun) dalam indikator P1 masih suka terlambat datang ke sekolah, maka guru selalu mengingatkan RAF untuk datang tepat waktu. Namun setelah diselidiki lebih lanjut oleh guru, ternyata ibu nya RAF yang mengantarnya ke sekolah itu sebelum ke sekolah harus ke tempat lain dulu, sehingga menyebabkan RAF jadi sering terlambat, hal ini mengakibatkan RAF pada indikator P1 penilaiannya termasuk kategori mulai berkembang (MB). Sementara dari indikator P2 sampai dengan P6 sudah bisa melakukan secara mandiri, patuh dan terus menerus mengingatkan temannya yang masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga pada indikator P2 sampai P6 kriteria penilaiannya adalah berkembang sangat baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa pribadi disiplin RAF terbilang berkembang sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan mahfudzot berhasil menanamkan nilai disiplin pada anak usia 5-6 tahun di RA Bani Sulaiman. Dari lima anak yang diteliti, empat di antaranya memperlihatkan perkembangan disiplin yang

sangat baik, sementara satu anak belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Maka, hasil akhir dari analisis ini menunjukkan bahwa karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan yang sangat baik melalui pembiasaan mahfudzot.

Pembahasan

Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan guru kelompok B dan kepala sekolah, di lembaga RA Bani Sulaiman ini terdapat salah satu program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin pada anak melalui pembiasaan mahfudzot yang dituliskan dalam perencanaan pembelajaran harian guru. Adapun mengenai implementasi pembiasaan mahfudzot yaitu guru merancang perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut diturunkan dari, perencanaan mingguan, program semester serta program tahunan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Hal ini senada dengan pendapat Widiyanto & Wahyuni (2020) Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk memastikan siswa dapat belajar dan mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar.

Kemudian berdasarkan data hasil observasi, pelaksanaan pembiasaan mahfudzot dilakukan secara konsisten setiap hari dengan cara melafalkan kalimat mahfudzot beserta artinya, yang kemudian dilanjutkan penjelasan mengenai makna yang terkandung pada kalimat mahfudzot tersebut oleh guru. Guru menjelaskannya dengan memberikan contoh maupun menggunakan media gambar, serta alat peraga edukatif untuk memudahkan anak dalam memahami maksud atau makna dari kalimat mahfudzot yang diberikan. Hasil penelitian ini identik dengan temuan sebelumnya, yaitu pendapat Soimah (2020) yang menyatakan bahwa media gambar dapat memperjelas materi, menggambarkan fakta dan informasi, serta meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Adapun sifat disiplin anak dapat dikembangkan melalui pembiasaan. Dengan menerapkan metode pembiasaan, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Salah satu pembiasaan yang diterapkan di sekolah RA Bani Sulaiman adalah pembiasaan mahfudzot.

Pembiasaan mahfudzot dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam menanamkan nilai disiplin pada anak usia 5-6 tahun di RA Bani Sulaiman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamilah (2022), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mampu menghafal tata bahasa Arab beserta artinya, memahami tujuan dan maksud dari mahfudzot, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mashuri dan Fanani (2021), dimana tahap transformasi nilai di SMA Al-Kautsar dilakukan melalui pembelajaran mahfudzot, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir dan menerapkan nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, yaitu kegiatan pembiasaan mahfudzot dapat menanamkan nilai disiplin pada anak usia 5-6 tahun di RA Bani Sulaiman, dimana sifat disiplin terhadap lima anak yang diteliti, empat di antaranya menunjukkan perkembangan disiplin yang sangat baik, sementara satu anak belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan mahfudzot memberikan dampak positif yang sangat baik terhadap perkembangan pribadi disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Bani Sulaiman, yaitu seperti; anak mampu datang tepat waktu ke sekolah, sabar menunggu giliran, makan atau minum menggunakan tangan kanan serta dalam posisi duduk, membuang sampah pada

tempatnyanya, serta menunjukkan kepekaan terhadap ketidakdisiplinan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan mahfudzot mengalami perkembangan yang sangat baik.

REFERENSI

- Alghifary, M. H. (2023). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzot Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik di SDIT Mutiara Qolbu Sukatani. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 39-52. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3202>
- Apriyanti, M. E. (2019). Ajarkan Disiplin Sejak Dini Agar Terhindar Dari Kenakalan Remaja. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 183-190. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1264974&val=14936&title=Ajar%20disiplin%20sejak%20dini%20agar%20terhindar%20dari%20kenakan%20remaja>
- Azizah, L. D., Hanani, N., & Hartanto, E. B. (2023). Peran Kitab Majmu'atul Mahfudzot Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MTs Hasan Muchyi Kediri. *Al-Wasil*, 1(2), 118-123. <https://doi.org/10.30762/alwasil.v1i2.2565>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications. <https://cumming.ucalgary.ca/sites/default/files/teams/82/communications/Creswell%202003%20-%20Research%20Design%20-%20Qualitative%20-%20Quantitative%20and%20Mixed%20Methods.pdf>
- Hijriana, I. (2018). Perancangan Informasi Pribahasa Arab (Mahfudzot) Melalui Media Buku Antologi (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). <http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/59282>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Kamilah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzot di Madrasah Tsanawiyah Darul Latief Ar-Rosyid Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021. http://digilib.uinkhas.ac.id/10172/1/Sholihatul%20Kamilah_T20171231.pdf
- Kurniawati, O. A., Karyawati, L., & Karnia, N. (2023). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Jatisari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10310-10314. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7989>
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157-169. <https://doi.org/10.29062/ar-risalah.v19i1.962>
- Mukminin, A. (2021). Metode Pembelajaran Mahfudzod Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas X Ma Al-Iman Wonogiri: Mahfudzod's Learning Method In Discipline Students Of Class X Ma Al-Iman Wonogiri. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 7(1), 47-56. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v7i1.91>
- Rauter, U. H., & Nazlia, I. (2023). Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di Ra Sulthonul Fadhilah Medan Marelan. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v3i1.193>

- Rizkiyah, U. K., Kurnaengsih, K., & Rosyad, A. M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Mahfuzhat Terhadap Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Terisi Indramayu). *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 92-122. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.106>
- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1-13. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/4321/3091>
- Saputra, P. L. R., Laiya, S. W., & Pauweni, A. A. (2023). Pengaruh Media Audio Instruction terhadap Kemampuan Sikap Disiplin pada Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(2), 219-233. <https://doi.org/10.37411/jecej.v5i2.2583>
- Satrio, M. A., Nugroho, A. S., & Putra, A. E. (2024). IMPLEMENTASI METODE REPETITIVE PADA MATA PELAJARAN MAHFUDZOT KELAS 1B DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7 KALIANDA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1). <http://repository.uml.ac.id/id/eprint/165/1/Jurnal%20Muhammad%20Alfa%20Satrio.pdf>
- Soimah, S. (2020). *Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di TK Masyithoh 25 Sokaraja Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO). https://eprints.uinsaizu.ac.id/9173/1/SITI%20SOIMAH_PENGENALAN%20KOSAKATA%20BAHASA%20INGGRIS.pdf
- Sugirma, S. (2020). Konsep Mujahadah Li Thalabil 'Ilmi Dalam Kitab Mahfudzot. *Al-Tadabbur*, 6(2), 247-264. <http://dx.doi.org/10.46339/altadabbur.v6i2.364>
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/78867488/pdf-libre.pdf?1642318904=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengasuhan_Keluarga_terhadap_Perkembangan.pdf&Expires=1723481411&Signature=OH2shuBpiw42wQttd3bWu2jhSjTT-GmjIovIab~k0G~zQDahKD6-vRIYSR9YL4i207hnE5BCsp6zNPvyJpDxY3PzkoDP-qExGzSIIVo1c558uwpKKT8d7kZpvfI-aSepqRiRxSNGqFjD6EcOi732~T3vI7sJNU2VEgNvlwe3t7mL25nxRgd2o3gAzj~xpBaLkW-HPbKcQYK6yO7YOHYJclFc-TmxMvaSY5IVPMzkF6~2Z8IH-qbuP1rRNs0XVJ050euNLa~xsno0pZHdmZGqSHgTCE3~9MepChaEAD-AmR3r4zZ7Bt6aZhVS9A0riE0YMQFK8-wodIyMavkEhbLXjyH4A__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045-2051. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1218>